

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Studi yang dilakukan berupaya untuk melakukan identifikasi dan analisis terkait pengaruh kinerja ESG secara kombinasi, secara individual, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan *board gender diversity* sebagai moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021 dan 2022. Berdasarkan akan tujuan penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan melalui data penelitian yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dengan dilakukan pengujian dan analisis sebagai berikut:

1. Pengungkapan kinerja ESG secara kombinasi tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2021 dan 2022. Ketersediaan sumber daya keuangan menjadi penentu bagaimana pelaksanaan kinerja ESG dalam suatu perusahaan. Meskipun dengan adanya pengungkapan kinerja ESG, para *stakeholder* akan memberikan beragam respon seperti meningkatnya kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan atau ketidaksukaan mereka karena menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang sia-sia dan tidak efektif. Adapun kecenderungan regulasi kinerja ESG di Indonesia yang masih tidak baik dan tidak selengkap

seperti negara maju membuat banyak perusahaan tidak konsisten menerapkannya.

2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2021 dan 2022. Dengan adanya suatu pengungkapan kinerja lingkungan yang menunjukkan peran untuk meningkatkan nilai pada suatu perusahaan ketika perusahaan memberikan respon dan kepekaan yang baik terhadap kinerja lingkungannya melalui pengungkapan seluruh aktivitas lingkungan yang akan mendukung keberlanjutan perusahaan serta menjadi bagian perencanaan strategi demi meningkatkan nilai perusahaan karena akan menarik para stakeholder dan investor untuk membeli produk dan berinvestasi pada perusahaan.
3. Kinerja sosial dan kinerja tata kelola tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2021 dan 2022. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya kebaruan akan pengungkapan kinerja sosial dan tata kelola yang telah dianggap sudah biasa untuk dipublikasikan perusahaan-perusahaan lainnya sehingga tidak terjadi peningkatan nilai perusahaan.
4. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2021 dan 2022. Manajemen perusahaan yang memang sengaja untuk terus memberikan sinyal positif kepada pasar dan para pemegang

saham mengharapkan bagaimana penerima sinyal mampu membedakan perusahaan yang berkualitas dan tidak. Salah satu sinyal tersebut berupa kebijakan dividen perusahaan karena sebagai informasi akan keuntungan perusahaan dan pembayaran dividen kepada para pemegang saham akan meningkatkan kepercayaan dan sepenuhnya meyakinkan kondisi keuangan perusahaan yang baik sehingga nilai perusahaan akan ikut mengalami peningkatan.

5. *Board gender diversity* tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja ESG secara kombinasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2021 dan 2022. Hadirnya fenomena minoritas dalam jajaran dewan direksi membuat sedikitnya kehadiran direksi wanita yang tidak mampu memberikan suara dan pendapatnya, hal tersebut menyebabkan kurang nampaknya kekuatan wanita melalui sedikitnya hak dan kewajiban yang terlaksanakan, wanita tidak dapat mendelegasikan perannya, dan diremehkan secara sosial. Oleh karena itu, dalam jajaran dewan direksi setidaknya terdapat dua atau lebih bahkan setara antara jumlah dewan direksi laki-laki dengan direksi wanita yang akan mengembangkan pengungkapan kinerja ESG secara kombinasi melalui dampak positif feminisme dewan terkait transparansi keterbukaan isu-isu kinerja ESG
6. *Board gender diversity* dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun

2021 dan 2022 secara negatif dan signifikan. Sifat wanita yang lebih berhati-hati dan memilah kemungkinan risiko perusahaan cenderung lebih memilih untuk menghindari ketidakpastian pasar dengan cara mempertahankan kas atas laba perusahaan daripada harus membagikannya dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham dengan asumsi bahwa tingkat pengembalian yang didapat dari pembayaran dividen tidak sebesar akan menahan kas untuk diinvestasikan kembali, sehingga nilai dari suatu perusahaan akan meningkat namun secara negatif.

5.2. Saran

Berdasarkan analisa dan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan, yaitu :

- a. Bagi perusahaan, untuk terus memperhatikan dan menerapkan kinerja ESG dengan regulasi yang ada dan sesuai di Indonesia terutama pada kinerja lingkungan (*environmental*) karena adanya peningkatan nilai perusahaan bagi yang menerapkan dan mengungkapkannya. Meskipun kinerja sosial (*social*) dan kinerja tata kelola (*governance*) tidak berpengaruh apapun terhadap nilai perusahaan, bukan berarti perusahaan menyampingkan kinerja tersebut sebaiknya tetap diterapkan dan ditingkatkan. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan kebijakan perusahaan terkait

pembagian dividen yang menarik perhatian investor guna mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi.

- b. Bagi universitas, penelitian ini termasuk topik yang jarang untuk diteliti dan menjadi sebuah referensi baru yang dapat digunakan untuk universitas sebagai studi pustakanya di masa mendatang dalam hal penelitian ilmiah.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini menemukan korelasi baru terkait pengaruh *board gender diversity* sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat menjadi sumber ide, rujukan, dan referensi, penelitian untuk di masa mendatang, selain itu diharapkan mahasiswa mampu mengakses pada *web* ketiga seperti Bloomberg, Refinitiv, ataupun Elkon untuk mendapatkan hasil skor ESG yang lebih baik.
- d. Bagi pemerintah, untuk mengevaluasi kembali regulasi terkait pengungkapan kinerja ESG melalui laporan keberlanjutan pada perusahaan di Indonesia agar lebih efektif, rata, dan konsisten serta lebih tegas kembali terhadap perusahaan yang memang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan.
- e. Bagi penelitian selanjutnya, untuk menambahkan variabel di luar penelitian seperti leverage, *sales growth*, dan ROE agar penelitian lebih akurat dan relevan, adapun untuk menggunakan indikator lain seperti PBV dalam memproksikan nilai perusahaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Selama dilakukannya penelitian, tidak luput dari adanya keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai perbaikan di penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan tersebut berupa masih banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak mengungkapkan laporan keberlanjutannya sehingga banyak sampel yang tereliminasi serta tidak konsistennya perusahaan akan standar yang dijadikan referensi dalam pengungkapan kinerja ESG di laporan keberlanjutan sehingga terganggunya penelitian dalam menghimpun data-data kinerja ESG yang diungkapkan oleh perusahaan. Selain itu, rendahnya nilai R-square yaitu sebesar 0,2849 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan hanya mampu menjelaskan 28,49% dari variabilitas dalam variabel penelitian yang mungkin tidak mencakup variabel yang lebih relevan, lebih penting, dan akurat, seperti leverage, *sales growth*, dan ROE sebagai variabel independen.

5.4. Implikasi Penelitian

Penelitian ini mendapatkan beberapa temuan yang mempunyai implikasi bagi entitas bisnis yang menjadi objek penelitian ataupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Implikasi Praktis

Hasil temuan dalam studi mampu memberikan pertimbangan guna menentukan sejauh mana suatu keputusan perusahaan manufaktur di Indonesia secara aspek keuangan yaitu kebijakan dividen kepada investor ataupun non-keuangan yaitu kinerja ESG ketika diterapkan. Kinerja ESG dalam aspek lingkungan memberikan pengelolaan tanggung jawab perusahaan salah satunya terkait efisiensi energi yang dapat mengurangi biaya operasional dan dampak lingkungan oleh perusahaan, aspek sosial salah satunya terkait hak asasi manusia yang memastikan adanya praktik adil dan etis di lingkungan perusahaan, dan aspek tata kelola salah satunya terkait transparansi dan akuntabilitas perusahaan untuk terus memberikan praktik tata kelola yang baik. Terdapat perbedaan dalam studi ini dengan studi lainnya, bahwa studi ini menggunakan kinerja ESG baik secara kombinasi dan individual serta kebijakan dividen sebagai variabel bebas, nilai perusahaan yang diprosikan dengan tobin's Q sebagai variabel terikat, serta menambahkan *board gender diversity* sebagai variabel moderasi guna mengidentifikasi hubungan antara variabel tersebut.

2. Implikasi Teoritis

Hasil temuan dalam studi ini memberikan bukti bahwa perusahaan dengan pengungkapan kinerja lingkungan secara aspek non-keuangan dan kebijakan dividen secara aspek keuangan dapat

menjadi sebuah penentuan bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan melalui dampak kinerja lingkungan yang sesuai dan konsisten dengan teori *stakeholder* dan keputusan perusahaan terkait kebijakan dividen yang sesuai dan konsisten dengan teori *signalling* dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, dengan kinerja ESG secara kombinasi, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola tidak sejalan dan tidak konsisten terhadap teori *stakeholder* sehingga tidak adanya peningkatan nilai perusahaan. Begitu pula dengan *board gender diversity* tidak dapat memoderasi kinerja ESG secara kombinasi sehingga tidak sejalan dengan teori *resources dependence*, namun mampu memoderasi secara negatif pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sehingga sejalan dengan teori *resources dependence*. Penelitian ini bukan hanya menegaskan pengaruh kinerja ESG dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, tetapi juga mengusulkan adanya penambahan ataupun penggantian variabel seperti *leverage*, *sales growth*, dan ROE dalam model teoritis guna menggambarkan faktor-faktor yang lebih komprehensif untuk mempengaruhi nilai perusahaan.